

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri dan Djamarah, model media pembelajaran di bagi ke dalam beberapa kelompok, diantaranya: **Pertama**, ditinjau dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga, yaitu auditif, media visual, dan media audio visual. **Kedua**, dilihat dari daya liputnya, yaitu media dengan daya liputnya, yaitu media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, serta media untuk pengajaran

individual. **Ketiga**, dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi menjadi dua, yaitu media sederhana dan media kompleks.¹

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi.²

Institusi pendidikan di Indonesia mulai berlomba-lomba memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidikan dengan membangun infrastruktur hardware, jaringan internet, pengadaan software dan lain sebagainya, yang semua itu dilakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pelatihan-pelatihan dengan pemanfaatan aplikasi komputer pun sering diselenggarakan seperti; *Intelligent Tutoring System (ITS)*, *Computer Basad Training (CBT)*, dan *e-Learning System*.³

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 140.

² Rahmawati Baharudin, "Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi", *Jurnal Tadris*, Vol 5, No.1 (2010), 112–127.

³ Haris Budiman, "Peran Tekonologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No.1 (2017), 31-43.

Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan. Menurut (B. Uno, 2010) mengatakan bahwa kecenderungan pendidikan di Indonesia di masa mendatang adalah sebagai berikut :

1. Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (*distance learning*). Kemudian untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh perlu dimasukkan sebagai strategi utama;
2. Shareng resource bersama antar lembaga pendidikan/latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya (guru, laboratorium) berubah fungsi menjadi sumber informasi daripada sekedar rak buku;
3. Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROM multi media dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video.

Adanya perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan, maka pada saat itu sudah dimungkinkan untuk diadakan belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara peserta didik dengan pendidik, seperti melihat materi pembelajaran secara online, ujian secara online, melihat nilai secara online, mengecek mengirimkan berkas tugas yang diberikan guru dan sebagainya.

Perubahan akan tuntutan itulah yang menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya karena banyak orang mengusulkan dalam pendidikan khususnya pembelajaran, akan tetapi sedikit sekali orang berbicara tentang solusi pemecahan masalah tentang proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan tuntutan global abad ke 21 saat ini.

Kehadiran teknologi informasi merupakan faktor utama tersedianya pelayanan yang cepat, akurat, terartur, akuntabel dan terpercaya di dalam berbagi aspek kehidupan pada era sekarang ini, diantaranya ialah institusi pendidikan, guna mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan maka digunakanlah teknologi informasi atau yang lebih dikenal dengan *e-learning*. E-learning sebagai model pembelajaran baru dalam pendidikan memberikan peran dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan yang selama ini dibebankan dengan banyaknya kekurangan dan kelemahan pendidikan konvensional (pendidikan pada umumnya) diantaranya adalah keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pendidikan konvensional. Teknologi informasi yang mempunyai standar platform internet yang bisa menjadi solusi permasalahan tersebut karena sifat dari internet itu sendiri yaitu memungkinkan segala sesuatu saling terhubung belum lagi karakter internet yang murah, sederhana dan terbuka mengakibatkan internet bisa digunakan oleh siapa saja (*everyone*), dimana saja (*everywhere*), kapan saja (*everytime*) dan bebas digunakan (*available to every one*).

Pengembangan pendidikan menuju e-learning merupakan suatu keharusan agar standar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, karena e-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu: (1) e-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional, dengan demikian urgensi teknologi informasi dapat dioptimalkan untuk pendidikan.⁴

Penggunaan media pembelajaran seperti e-learning dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternative dalam mengatasi masalah kemandirian belajar yang sering dijumpai, karena penggunaan media ini memungkinkan mengajarkan seorang siswa mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas didunia internet sehingga memunculkan daya kreativitas siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Selain itu dengan pembelajaran e-learning juga diharapkam kognitif siswa terhadap hasil belajar dapat mudah tercapai.

⁴ Lovi Triono, "Urgensi Penggunaan dan Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan (E-Learning)" *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA Universitas Pendidikan Indonesia* (2007), 1-10.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui observasi di SMPN 3 Kota Serang ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sehingga siswa kurang menyerap pada materi yang di ajar. Dalam hal ini, materi yang disampaikan sangat berpengaruh besar terhadap kognitif peserta didik, baik dari segi pemahaman maupun hasil belajar peserta didik.

Setelah melakukan pengamatan melalui observasi di SMPN 3 Kota Serang, khususnya di kelas IX-B bahwa peserta didik di kelas tersebut mengikuti perkembangan teknologi informasi dan menyukai jika pembelajaran dilakukan menggunakan teknologi informasi. Pada saat pengamatan berlangsung, peneliti melihat bahwa SMPN 3 Kota Serang memiliki fasilitas ruang laboratoriu Komputer yang memadai. Ruang tersebut dapat di manfaatkan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar terutama menggunakan media pembelajaran e-learning dan dapat memberikan hal positif terhadap keberhasilan dari suatu proses pembelajaran dan hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis website (*e-learning*).

Untuk mengatasi temuan masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang lebih menarik. maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Mata Pelajaran**

Pendidikan Agama Islam Kelas IX-B SMPN 3 Kota Serang yang merupakan inovasi baru untuk membantu peserta didik terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran dan siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya :

1. Guru dan siswa hanya menggunakan pegangan buku utama/buku ajar (buku pegangan guru dan buku pegangan siswa).
2. Kurangnya kemampuan guru untuk menyusun atau membuat penunjang bahan pembelajaran bagi siswa kelas IX-B.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Hasil belajar PAI masih belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX-B di SMPN 3 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di kembangkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah “Bagaimana Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di kembangkan untuk siswa kelas IX-B layak dan dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bahan penunjang dalam pembelajaran di kelas?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada rumusan masalah, maka tujuan peneliti yang akan dikembangkan adalah untuk mengembangkan sebuah produk berbentuk Website pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang layak dan dapat digunakan sebagai sumber belajar dan media bantu dalam pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam proses belajar di kelas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis Website pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum dapat bermanfaat sebagai salah satu media pembelajaran diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi media pembelajaran yang dapat digunakan di SMPN 3 Kota Serang dan menjadi tambahan pengetahuan bagi para siswa-siswinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti sendiri bermanfaat untuk mengenalkan dan memanfaatkan Media pembelajaran berbasis Website kepada siswa sebagai alternatif penggunaan media yang efektif dan peneliti dapat memahami lebih jauh penggunaan Media pembelajaran berbasis E-Learning dengan menggunakan Website.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mengaktifkan dirinya dalam proses belajar mengajar sehingga keinginan siswa untuk belajar meningkat.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan masukan yang bermanfaat terutama dalam pengembangan Media Pembelajaran sebagai bentuk referensi dalam kegiatan belajar mengajarnya, dan diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi kepada sekolah, dan menjadi bahan pertimbangan.

d. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan untuk para praktisi pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Media pembelajaran berbasis agar mengarah kepada keaktifan siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

e. Bagi UIN sultan maulana hasanudin Banten

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.